

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan jumlah muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi suatu pusat ekonomi dan keuangan syariah. Pada tahun 2021 Indonesia dinobatkan sebagai negara yang memperoleh peringkat pertama di dunia pada *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* Indeks, yakni Indeks untuk mengukur perkembangan Industri keuangan syariah.¹

Dengan adanya kenaikan jumlah *market share* pada keuangan syariah ada pada angka 9,72% namun masih sangat jauh dengan jumlah *market share* pada keuangan konvensional yang bernilai 90,28%. Terdapat ketimpangan yang sangat besar. Artinya peluang yang ada masih belum dimaksimalkan, dan minat masyarakat terhadap keuangan syariah juga kurang besar.

Potensi keuangan syariah di Indonesia ini sangat besar, namun rendahnya angka literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia yang masih tergolong kecil membuat keuangan syariah di Indonesia masih belum optimal.

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai

¹ Booklet Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2021, Bank Indonesia, hlm 14

pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan prinsip keuangan, dengan tujuan dapat membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.²

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang well literate. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016 dan 21,8% di tahun 2013.³

Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,93% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei sebelumnya tahun 2016. Artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 8 orang yang memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan syariah. Angka tersebut jauh di bawah rata – rata komposit tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%.⁴ Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah maka harus dilaksanakan edukasi dan sosialisasi yang cukup gencar oleh Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI).

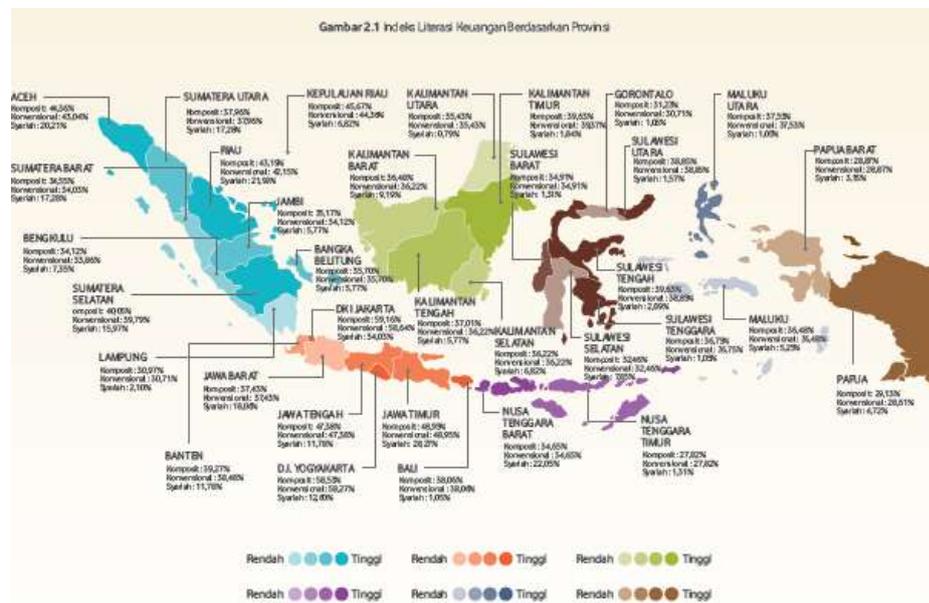
Pengetahuan masyarakat terkait produk dan layanan jasa keuangan syariah masih relatif rendah. Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh (Adiyanto & Purnomo, 2021) diketahui bahwa literasi keuangan

² Otoritas jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Hal. 21

³ Ibid. Hal. 22

⁴ Ibid, hal. 61

berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam penggunaan produk-produk yang ada diperbankan syariah.⁵



Sumber : SNLK 2021-2025 OJK

Gambar 1.1 Literasi Keuangan Syariah di Indonesia

Terdapat ketimpangan yang cukup tinggi antara indeks literasi keuangan di setiap provinsi berdasarkan data indeks literasi keuangan berdasarkan provinsi yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yakni indeks literasi keuangan tertinggi pada provinsi di Indonesia adalah DKI Jakarta dengan angka 59,16% dan yang paling rendah adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 27,82%. Sedangkan pada Aceh, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa

⁵ Mochammad Reza Adiyanto dan arie setyo Dwi Purnomo. *Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah*. Jurnal Administrasi kantor, Vol 9, No.1. 2021. Hal 1-12

Timur, Banten, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah, termasuk ke dalam 13 provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan di atas indeks literasi nasional dengan angka 38,03%. Sedangkan 21 provinsi lainnya berada di bawah indeks literasi keuangan nasional termasuk Jawa Barat salah satunya.⁶

Indeks Inklusi keuangan syariah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 mencapai angka 21,56%. Sementara untuk indeks literasi keuangan syariah di Jawa Barat baru mencapai 7,79% dan berada pada indeks literasi keuangan syariah nasional yaitu 8,11%.⁷

Pada tingkat literasi keuangan secara umum di Jawa Barat dibagi menjadi 3 titik utama diantaranya adalah sebagai berikut di Bandung sebesar 49,2%, Cirebon sebesar 18,7% dan Tasikmalaya sebesar 30,0%.⁸ pada titik wilayah kerja kantor Tasikmalaya membawahi 5 daerah lalinya yaitu: Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Banjar, dan Kabupaten Pangandaran

Lambung ilmu utama dalam lapisan masyarakat salah satunya adalah mahasiswa, maka dari itu diharapkan mahasiswa dapat dijadikan sebagai penggerak perubahan dalam masyarakat. Mahasiswa diharapkan

⁶ Otoritas jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Hal. 36

⁷ Rita Kusumadewi, H Ayus Ahmad Yusuf, and Wartoyo Si, M, *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*, ed. Diana Djuwita (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2019). hal. 4

⁸Angka literasi keuangan di Tasikmalaya masih 30% diakses dari : <https://tasikraya.com/siti-mufattahah-dorong-umkm-naik-kelas/> pada 19 Oktober 2022

dapat menjadi jembatan penghubung wawasan dan pengetahuan dengan masyarakat kearah yang lebih baik.

Mahasiswa sebagai *agen of change* merupakan bagian yang terpenting dalam lingkup pendidikan. Artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mempunyai pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki agar membawa suatu perubahan bagi suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang kaya akan wawasan.⁹ Mahasiswa merupakan bagian masyarakat yang dijadikan sebagai generasi penerus bangsa, sebagai ujung tombak pendidikan tertinggi di lingkungan pendidikan yang sudah seharusnya memiliki ilmu dan kemampuan yang seharusnya bisa diandalkan. Melalui Mahasiswa dengan jurusan ekonomi syariah lebih tepatnya, mahasiswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari dasar mengenai keuangan syariah, lembaga- lembaga keuangan syariah, akad-akad dalam lembaga keuangan syariah, termasuk fitur-fitur resiko dan manfaat, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan syariah dan investasi-investasi syariah. Dengan memiliki pengetahuan tersebut mahasiswa seharusnya memiliki pemahaman, keyakinan dalam mengelola keuangan secara syariah.

Maka dari itu Otoritas Jasa Keuangan mendorong kantor- kantor di daerah untuk memperkuat aliansi strategis dengan pihak sekolah/Perguruan Tiggi/Pemda untuk melaksanakan kegiatan edukasi keuangan secara

⁹ Faridahtul Jannah & Ani Sulianti. *Perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui pendidikan kewarganegaraan*. Asanka. Vol 2. No 2. 2021. Hal 138

langsung kepada segmen yang dituju yaitu masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dalam mengakses wawasan dalam keuangan syariah.¹⁰

Pada fakta yang ditemui melalui penelitian yang sudah dilakukan mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa bahwa literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori sedang yaitu dari interpretasi data dapat dilihat mahasiswa memiliki pengetahuan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan mahasiswa itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan lainnya.¹¹ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Said dan Amirudin pada tahun 2017 Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Informasi tentang produk-produk dan lembaga keuangan syariah selain perbankan belum menyebar secara menyeluruh. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gender berpengaruh pada tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan antara laki-laki lebih rendah daripada perempuan.¹²

¹⁰ Otoritas jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*, hal. 87

¹¹ Huriyatul Akmal & Yogi Eka Saputra. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 1. No 2. 2016. Hal 236-244

¹² Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amirudin. *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)*. Vol 17.no 1 2017. Hal. 44-64

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maqshuroh menunjukkan bahwa dari seluruh aspek-aspek literasi keuangan syariah antara lain meliputi pengetahuan umum mengenai keuangan syariah, akad-akad pada lembaga keuangan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri termasuk pada kategori sedang, dengan total hasil persentase 79,27%.¹³

Kajian ini memiliki tujuan untuk mengukur indeks literasi keuangan syariah dan mengidentifikasi sejauh mana tingkat literasi syariah pada mahasiswa dengan jurusan yang berkenaan dengan ekonomi syariah. selain itu untuk dijadikan bahan evaluasi bagi pihak Perguruan Tinggi untuk pentahuan keuangan syariah yang jauh lebih baik lagi. Penelitian ini difokuskan pada literasi keuangan syariah di wilayah Tasikmalaya. Hal ini disebabkan potensi wilayah tasikmalaya sangat besar mengingat Tasikmalaya mempunyai julukan kota santri yang melekat dengan sisi keagamaan masyarakatnya yang kuat, selain itu juga banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang memiliki potensi besar dalam melakukan edukasi finansial syariah bagi masyarakat, lebih tepatnya pada mahasiswa dengan jurusan yang berkenaan dengan *Islamic Economic* yang semestinya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi.

¹³ Indah maqshuroh. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof . KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)*. Skripsi. UIN Prof . KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022

Selain untuk mengelola keuangan pribadi literasi keuangan syariah juga berperan sangat penting dalam keputusan memilih dan menggunakan jasa keuangan syariah yang ada di Indonesia sebagai upaya dalam meningkatkan percepatan pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan syariah, yang mana hal ini akan mendorong pembangunan ekonomi yang menuju ke arah yang lebih baik.

Selain itu peneliti ingin melakukan kajian di wilayah Tasikmalaya mengingat bahwa belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di Tasikmalaya. maka terdapat 4 perguruan tinggi di Tasikmalaya dengan jurusan yang berkenaan dengan ekonomi islam yaitu diantaranya adalah Universitas Siliwangi, IAI Tasikmalaya, IAIL Suryalaya dan IAI Cipasung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada mahasiswa perguruan tinggi yang dituju dengan jumlah total responden 11 orang dari 4 perguruan tinggi, dihasilkan dari Institut Agama Islam Cipasung didapatkan jawaban dengan kesimpulan memahami, yang termasuk ke dalam skala pertengahan dari lima skala yang ada. Pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya dan Institut Agama Islam Tasikmalaya disimpulkan dengan rata-rata jawaban memahami keuangan syariah dan kurang memahami keuangan syariah. pada Universitas Siliwangi didapati dua orang dari empat orang yang sudah mengerti dan memahami mengenai keuangan syariah dan sisanya adalah cukup memahami dan kurang memahami keuangan syariah.

Penulis juga melakukan wawancara kantor Otoritas Jasa Keuangan yang ada di Tasikmalaya dan bertemu dengan pak dendy juandi dari bidang Kasubbag Pengawasan IKNB, PM dan EPK beliau menyatakan kecilnya angka literasi keuangan syariah yang di Tasikmalaya, dari 10 orang hanya terdapat 8 orang yang sudah mengakses layanan keuangan dan dari 8 orang tersebut dapat dikerucutkan hanya 4 orangnya yang sudah mengenal literasi keuangan.¹⁴

Manfaat dari hasil penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui dengan tingkat literasi yang ada ini apakah berdampak pada efektifitas edukasi finansial yang dilakukan oleh pihak pemerintah, seperti BI dan OJK. Dan diharapkan dapat di jadikan bahan evaluasi dalam peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa ekonomi syariah di Tasikmalaya.

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur tingkat pemahaman dan penggunaan/akses produk/layanan keuangan syariah oleh masyarakat Indonesia khususnya di perbankan syariah, pasar modal syariah dan IKNB syariah. Oleh karena itu, Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menyusun strategi bauran yang tepat untuk pengembangan industri keuangan syariah Indonesia.

¹⁴ Wawancara dengan dendy juandi, pada tanggal 21 November 2022 di Kantor Otoritas Jasa keuangan Tasikmalaya

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka hal ini menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul Analisis Literasi syariah pada Mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana literasi keuangan syariah pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Tasikmalaya?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui literasi keuangan syariah pada mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi secara keilmuan, wawasan dan pengalaman yang baru bagi penulis dalam literasi keuangan syariah. selain itu diharapkan juga dapat dijadikan sebagai referensi literatur bagi penelitian selanjutnya bagi seluruh akademisi khususnya bafi Fakultas Agama Islam Progra Studi Ekonomi Syariah mengenai Kesadaran Literasi Keuangan Syariah pada kalangan Mahasiswa Ekonomi syariah.

2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bersama mengenai pentingnya literasi keuangan syariah masyarakat yang ada agar dapat ditingkatkan dan menjadi lebih baik, juga diharapkan membantu melihat efektifitas literasi keuangan syariah yang dijalankan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lebih baik lagi.